

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan pelaksanaan otonomi daerah yang luas memberikan kewenangan kepada kepala daerah untuk mengatur dan mengurus serta menyelenggarakan pemerintahan dan daerahnya sendiri. Dengan adanya pelimpahan kewenangan ini daerah dituntut untuk lebih aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, peran serta masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah serta menggali serta mengembangkan potensi sumber ekonomi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah guna pembiayaan dan pengeluaran daerah.

Pembiayaan dan pengeluaran daerah ini bersumber dari penerimaan maupun pendapatan daerah. Pelaksanaan otonomi daerah juga diharapkan dapat memberikan pelayanan publik yang lebih baik sehingga masyarakat juga dapat menikmati setiap fasilitas yang diberikan.

Dalam upaya merealisasikan pelaksanaan otonomi daerah dalam pembiayaan pengeluaran daerah diperlukan sumber dana yang cukup dan harus digali dari berbagai potensi salah satu sumber penerimaan daerah yaitu dari pendapatan asli daerah (PAD). Setiap daerah harus megupayakan penerimaan

sumber pendapatan daerah secara optimal, sehingga target dan ketersediaan keuangan setiap daerah tersedia guna pembangunan daerah.

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan pendapatan lain-lain yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004). Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka diperlukan optimalisasi penggalian dana, salah satu pendapatan asli daerah yang memiliki penerimaan yang cukup penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah yaitu berasal dari retribusi daerah.

Retribusi daerah, yang selanjutnya disebut retribusi menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah yang terbagi dalam 3 (tiga) golongan antara lain yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu. Retribusi daerah merupakan pendapatan yang paling penting dalam pemungutan retribusi karena retribusi daerah mempunyai keluluasaan dalam pemungutannya.

Retribusi daerah sektor jasa umum salah satunya yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar yang merupakan retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan

kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan (UU No 34 Tahun 2000). Ketiga retribusi ini mempunyai peranan yang penting dalam sektornya masing-masing dalam pelayanan yang telah disediakan serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Retribusi kebersihan adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pelayanan persampahan/kebersihan yang disediakan/diselenggarakan oleh pemerintah daerah kepada orang/badan hukum, pemilik atau pemakai persil. Adapun bentuk pelayanan yang disediakan/diselenggarakan oleh pemerintah daerah antara lain; pengambilan/pengumpulan sampah dari sumber sampah dan/atau Tempat Penampungan Sementara (TPS), pengangkutan sampah dari sumbernya dan atau Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke tempat pembuangan akhir sampah serta penyediaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).

Retribusi pelayanan persampahan yang dipungut oleh pemerintah daerah sering tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya armada pengangkut sampah untuk melayani pengangkutan sampah dari sumber sampah dan Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi persampahan.

Retribusi Parkir merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa pelayanan parkir ditepi jalan umum yang disediakan/diselenggarakan oleh pemerintah daerah kepada orang/badan hukum. Pelayanan parkir yang diselenggarakan oleh Pemerintah masih belum sesuai harapan masyarakat dikarenakan terbatasnya lahan parkir yang tersedia dibandingkan dengan jumlah kendaraan yang membutuhkan lahan parkir sehingga berakibat kepada

penarikan atau pemungutan retribusi parkir yang kurang maksimal. Penarikan atau pemungutan retribusi parkir yang dilakukan saat ini masih dilakukan secara manual, sehingga masih dimungkinkan adanya kebocoran hasil pungutan retribusi yang dilakukan oleh juru parkir.

Retribusi pasar merupakan pungutan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah atas pelayanan penyediaan fasilitas pasar ataupun kios yang disediakan/diselenggarakan oleh pemerintah daerah kepada orang/badan hukum. Pungutan retribusi pasar yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama ini belum mencapai hasil yang memuaskan dikarenakan minimnya fasilitas yang diberikan terhadap pelaku usaha/pedagang dan kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar retribusi pasar. Hal ini berakibat tidak tercapainya target pungutan retribusi pasar. Disisi lain bahwa sebagian besar pasar yang ada dikota Batam adalah milik swasta sehingga retribusi pasar tidak dapat dipungut oleh pemerintah daerah.

Tabel 1.1
Data Awal Realisasi dan Target Pendapatan Asli Daerah,
Retribusi Kebersihan, Retribusi Parkir dan Retribusi Pasar

Jenis Penerimaan		Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
PAD	Target	276,757,849,578.60	371,655,668,413.00	515,456,622,984.00	643,356,518,018.00	812,739,614,159.94
	Realisasi	325,551,392,753.69	413,178,934,109.31	606,340,450,986.83	779,944,837,450.53	836,713,858,341.88
	%	106.36	111.17	117.63	121.33	102.95
Retribusi Kebersihan	Target	14,000,000,000	19,000,000,000	19,000,000,000	22,000,000,000	22,025,592,368
	Realisasi	13,024,155,741	17,779,149,364	19,581,989,829	21,380,934,550	18,970,197,375
	%	93.03	93.57	103.06	97.19	86.13
Retribusi Parkir	Target	1,267,722,400	5,261,350,000	4,500,000,000	3,312,067,600	6,000,000,000
	Realisasi	1,177,660,000	3,428,414,000	3,296,835,400	3,594,001,600	3,669,383,200
	%	92.90	65.16	73.26	108.51	61.16
Retribusi Pasar	Target	200,000,000	200,000,000	112,644,000	250,000,000	215,000,000
	Realisasi	200,000,000	177,574,500	108,829,000	210,330,000	234,555,000
	%	100.09	88.79	96.61	84.13	109.10

Sumber: Buku Profil Dinas Pendapatan Kota Batam

Dari tabel diatas dapat dilihat Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batam selama 5 tahun terakhir melebihi target yang telah ditetapkan. Adapun kontribusi

penerimaan yang paling tinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 121.33%. Sedangkan retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar mengalami kontribusi yang berbanding terbalik yaitu penerimaannya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak teratur setiap tahunnya. Retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar memiliki realisasi penerimaan yang tidak mencapai target. Pada tahun 2013 retribusi kebersihan mengalami penerimaan yang paling tinggi dengan realisasi penerimaan sebesar 103.06% sedangkan realisasi penerimaan retribusi yang paling rendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 86.11%. Terhadap retribusi parkir selama 5 tahun terakhir rata-rata mencapai target dan realisasi penerimaan paling tinggi terdapat pada tahun 2014 sebesar 108.51% dan penerimaan yang paling rendah pada tahun 2015 sebesar 61.16%. Untuk retribusi pasar realisasi penerimaan pada tahun 2011 sebesar 109.10% sedangkan realisasi penerimaan yang terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 84.13%.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisca (2013) yang mengatakan bahwa pemerintah daerah harus berusaha meningkat perannya dalam bidang keuangan dan ekonomi. Pendapatan daerah salah satunya berasal dari retribusi yang digunakan untuk kegiatan pembangunan dan kegiatan rutin lainnya. Dengan pesatnya laju pembangunan, maka jumlah pembiayaan yang dikeluarkan juga akan bertambah. Seiring dengan itu maka peranan retribusi dalam hal pendanaan juga akan semakin besar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI PENERIMAAN**

RETRIBUSI KEBERSIHAN RETRIBUSI PARKIR DAN RETRIBUSI PASAR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATAM”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kontribusi pada retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan mengakibatkan kurang efektifnya penerimaan retribusi tersebut akan mempengaruhi pendapatan asli daerah.
2. Kurangnya pengawasan, kesadaran akan membayar retribusi serta sarana dan prasarana yang tersedia membuat retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.
3. Kurang optimalnya pelayanan pengangkutan sampah yang tidak sesuai jadwal membuat berbagai penyakit dan juga sebagian masyarakat tidak membayar retribusi kebersihan yang akan menyebabkan tidak tercapainya target realisasi yang telah ditetapkan.
4. Dengan bertambahnya kendaraan bermotor yang semakin meningkat setiap tahun membuat lahan area parkir yang berkurang sehingga tidak sesuai dengan kendaraan yang ada.
5. Dengan pemungutan yang masih dilakukan secara manual menyebabkan adanya kemungkinan bahwa pungutan yang dipungut tidak disetorkan kepada instansi terkait.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan penulis, waktu dan biaya, maka pembatasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Variabel independen yaitu retribusi kebersihan, retribusi pasar dan retribusi parkir yang termasuk dari retribusi daerah sektor jasa umum.
2. Variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah Kota Batam tahun 2011-2015.

1.4 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi penerimaan retribusi kebersihan terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?
2. Bagaimana kontribusi retribusi parkir terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?
3. Bagaimana kontribusi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?
4. Bagaimana kontribusi penerimaan Retribusi Kebersihan, Retribusi Parkir dan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Kota Batam tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi penerimaan Retribusi Kebersihan terhadap pendapatan asli daerah Kota Batam.

2. Untuk mengetahui kontribusi penerimaan Retribusi Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Kota Batam.
3. Untuk mengetahui kontribusi penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Kota Batam.
4. Untuk mengetahui kontribusi penerimaan Retribusi Kebersihan, Retribusi Parkir dan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batam Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendapatan asli daerah dan yang berkaitan dengan retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar.
2. Sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan yang dapat digunakan bagi peneliti lainnya untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Memberi masukan kepada Pemerintah Daerah sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan Pemerintah Kota Batam.

2. Memberi informasi bagi instansi terkait pada sektor retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar dalam meningkatkan kinerja, sarana dan prasarana.
3. Dapat memberikan pengetahuan tentang retribusi kebersihan, retribusi parkir dan retribusi pasar kepada masyarakat bahwa pelayanan publik yang diberikan salah satunya bersumber dari hasil pengelolaan retribusi ini.